

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini, merujuk kebeberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

##### **Adikrishna Satria Nusa (2015)**

Adikrishna Satria Nusa (2015) melakukan penelitian mengenai *selling and purchasing internal control analysis at forum based e-commerce (case study at Kaskus market forum)*. Jenis penelitian yang dilakukan Adikrishna Satria Nusa (2015) merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian diolah dan disajikan kepada pihak lain sehingga memperoleh gambaran mengenai karakteristik dari obyek penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa wawancara terhadap penjual serta pembeli pada forum jual beli kaskus dan hasil observasi atas kejadian di lapangan, dan data sekunder berupa dokumen, topik, dan postingan di *thread* yang memuat informasi terkait transaksi jual beli di kaskus dan sistem pengendalian internal pada kaskus. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adikrishna yaitu:

1. Forum jual beli kaskus sebagai *e-commerce* berbentuk forum, melakukan kegiatan jual beli yang dilakukan oleh anggota kaskus, pihak manajemen kaskus bukan sebagai pelaku utama melainkan bertugas menyediakan layanan forum dan mengawasi jalannya transaksi

2. Risiko terhadap kecurangan selalu dihadapi baik oleh penjual, pembeli, serta manajemen kaskus.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Adikrishna Satria Nusa (2015) adalah mengukur peran pengendalian internal terhadap transaksi *e-commerce* serta penelitian berbentuk kualitatif. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Adikrishna Satria Nusa (2015) yaitu obyek yang diteliti, pada penelitian ini obyek yang diteliti adalah BUMN, sedangkan pada penelitian Adikrishna Satria Nusa (2015) dikhususkan pada Forum Jual Beli Kaskus.

#### **Virtania Shieldsa Wijono (2012)**

Penelitian Virtania Shieldsa Wijono (2012) meneliti mengenai dampak *e-commerce* terhadap pengendalian internal dan proses audit. Bisnis *e-commerce* memiliki dampak yang besar dalam mengubah lingkungan dan cara bisnis di perusahaan. Pengendalian internal dan proses audit yang mengalami perubahan merupakan dampak dari *e-commerce*.

Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu *e-commerce* membawa dampak dalam proses audit eksternal karena pada audit eksternal, auditor mendapatkan bukti-bukti elektronik dan berasal dari sistem informasi akuntansi perusahaan, tidak hanya pada pengendalian internal saja, selain mendapatkan bukti, auditor internal juga akan mendapatkan catatan transaksi yang dilakukan perusahaan terkait transaksi *e-commerce* yang dilakukannya dan kemudian diaplikasikan ke dalam sistem informasi akuntansi perusahaan sehingga auditor diharuskan

memiliki keahlian dalam menggunakan *software* terkait dengan sistem informasi akuntansi perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Virtania Shieldsa Wijono (2012) yaitu penelitian yang dilakukan pada transaksi *e-commerce* yang melibatkan pihak internal perusahaan serta bentuk penelitian yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Virtania Shieldsa Wijono (2012) adalah penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran auditor internal dalam mencegah *fraud*, sedangkan penelitian Virtania Shieldsa Wijono (2012) dilakukan guna mengetahui bagaimana pengendalian internal perusahaan dan proses audit terhadap transaksi *e-commerce*.

#### **Tumpal Manik (2012)**

Tumpal Manik (2012) meneliti mengenai pengendalian transaksi pembayaran *online* dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan audit *electronic data processing* melalui *e-commerce*. Tumpal Manik (2012) menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data-data serta keterangan yang diperoleh dengan metode pendekatan dan spesifikasi penelitian.

Pada penelitian Tumpal Manik (2012), penulis menggambarkan analisis yang terintegrasi dengan komputer, sistem informasi akuntansi dan audit *electronic data processing* sebagai teknik pengendalian transaksi *online* melalui internet dan atau *e-commerce* yang berperan dalam mengendalikan transaksi dalam pembayaran. Hasil dari penelitian ini yaitu :

1. Transaksi pembayaran online dapat dikendalikan oleh sistem informasi akuntansi melalui *e-commerce*
2. *Electronic data processing* melalui *e-commerce* memiliki peran sebagai pengendali dalam transaksi pembayaran secara online
3. Pembentukan jaringan B2B dan B2C dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dan audit *electronic data processing* melalui *e-commerce*

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Tumpal Manik (2012) yaitu *e-commerce* dan proses audit sebagai obyek penelitian serta bentuk penelitian yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tumpal Manik (2012) yaitu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana peran auditor internal pada pencegahan *fraud* dalam transaksi *e-commerce*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tumpal Manik (2012) meneliti mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dan audit *electronic data processing* melalui *e-commerce* dalam mengendalikan transaksi pembayaran online.

#### **Mahendra Adhi Nugroho (2011)**

Mahendra Adhi Nugroho (2011) meneliti mengenai Audit Lingkungan TI : Perspektif dan Dampak pada Proses Auditing Secara Komprehensif. Penelitian ini menyajikan beberapa aspek dampak TI terhadap proses auditing secara komprehensif, yaitu:

1. Membahas risiko dan keamanan audit
2. Tata kelola TI pada peran auditor
3. Proses audit TI dan teknik audit TI

4. Membahas perubahan peran auditor dan bentuk bukti terhadap peran TI pada proses auditing

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahendra Adhi Nugroho (2011) yaitu auditor harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih akibat pergeseran perspektif proses bisnis. Perspektif audit bergeser ke arah orientasi risiko yang pada mulanya beorientasi pada tugas. Auditor harus mengerti posisinya dalam tata kelola TI pada perusahaan sehingga dapat memberikan penilaian risiko dan keamanan dengan tepat dan dapat memberikan pendapat yang tepat serta berperan pada perusahaan yang menuju ke arah penggunaan TI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mahendra Adhi Nugroho (2011) yaitu membahas audit pada perkembangan teknologi informasi dan berbentuk penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mahendra Adhi Nugroho (2011) yaitu pada penelitian ini penulis meneliti mengenai peran auditor internal pada transaksi *e-commerce*, sedangkan pada penelitian Mahendra Adhi Nugroho (2011) meneliti mengenai dampak dari teknologi informasi terhadap proses audit.

**Jagdish Pathak (2010)**

Jagdish Pathak (2010) meneliti mengenai *E-commerce Audit Judgment Expertise: Does Expertise in System Change Management & Information Technology Auditing Mediate E-commerce Audit Judgment Expertise?* Pathak melakukan investigasi hubungan antara informasi dan teknologi komunikasi serta hasil audit pada *e-commerce*.



Hasil penelitian ini adalah adanya arahan perluasan keahlian auditor dalam melakukan audit *e-commerce* dan perlunya pelatihan dalam bidang informasi serta teknologi komunikasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Jagdish Pathak yaitu topik penelitian mengenai *e-commerce*, sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Jagdish Pathak merupakan penelitian kuantitatif dengan melibatkan Kantor Akuntan Publik.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian dan tujuan audit internal serta tugas dan peran auditor internal**

Pengauditan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (Al. Haryono Jusup, 2014:10). Audit Internal adalah proses yang sistematis secara obyektif untuk memperoleh dan mengevaluasi asersi tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis. (Sawyer et.al., 2003:8 dalam Wuryan Andayani, 2008:3). IIA- *Institute of Internal Auditors* mengeluarkan *Standards for the Profesional Practice of Internal Auditing-SPPIA* (Standar), mendefinisikan audit internal sebagai fungsi penilaian independen dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas perusahaan. Gambaran umum audit internal (Wuryan Andayani, 2008:4-13) :

1. Dilakukan oleh auditor independen yaitu merupakan unit khusus dalam organisasi yang bersifat independen.
2. Audit dilakukan untuk memperoleh bukti yang cukup, relevan, material dan kompeten.
3. Audit internal merupakan kombinasi antara audit keuangan dan audit manajemen. Tujuan audit adalah untuk menilai apakah manajemen atau pegawai entitas telah melaksanakan atau belum melaksanakan hukum, peraturan, kebijakan, prosedur atau standar dalam menggunakan sumber daya yang ada secara ekonomis, efisien dan efektif. Tujuan lain perusahaan melakukan audit internal yaitu untuk melakukan proses penganalisisan, konsultasi, penilaian terhadap anggota-anggota organisasi atas efektifitas dalam melaksanakan tanggung jawab, memberikan informasi tindakan-tindakan yang telah direview dan memberikan rekomendasi.
4. Berdasarkan bukti yang diperoleh, auditor internal menganalisis, menilai, merekomendasikan, mengkonsultasikan dan menginformasikan tindakan-tindakan yang telah direview.

Proses audit internal yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat memberikan pemaparan dan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di dalam perusahaan. Masalah-masalah yang dapat diungkapkan selama proses audit meliputi hal-hal berikut:

1. Tidak adanya rencana, standar, kebijakan, prosedur, dan peraturan, baik dalam ruang lingkup fungsional maupun operasional kegiatan perusahaan.

2. Struktur organisasi dan pola penempatan karyawan yang tidak sesuai.
3. Pengendalian internal yang lemah, sistem pengawasan manajemen yang tidak efektif, serta tidak adanya pengendalian internal akuntansi dan manajemen.
4. Adanya pemborosan.
5. Prosedur dan administrasi internal yang buruk. (Wuryan Andayani, 2008:10)

Organisasi audit internal yang ada di perusahaan mempunyai sifat yang independen dan sangat penting keberadaannya bagi suatu organisasi. Menurut Wuryan Andayani, organisasi audit internal mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit internal harus mendapat dukungan dari organisasi. Audit internal harus memberikan laporan yang benar dari temuan dan rekomendasi perbaikan.
2. Letak departemen audit internal bisa berada di bawah presiden direktur atau dewan komisaris, tergantung tujuan yang ingin dicapai.
3. Bersifat independen dalam menjalankan tugas audit internal.
4. Laporan hasil audit internal ditujukan kepada tingkat manajemen yang lebih tinggi, bisa juga untuk pihak-pihak lain setelah mendapat persetujuan dari pihak manajemen.
5. Suatu departemen audit internal biasanya terdiri dari direktur, manajer, staf senior dan junior yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda.

Auditor internal adalah auditor yang bekerja pada suatu entitas (perusahaan) dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada entitas tersebut.



(Al. Haryono Jusup, 2014:18). Tugas auditor internal menurut Wuryan Andayani (2008) :

1. Membantu melayani kepentingan manajemen organisasi
2. Mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian dan pengelolaan
3. Melakukan pengujian laporan keuangan
4. Melakukan audit untuk efisiensi, efektivitas, dan ekonomis
5. Memastikan apakah karyawan perusahaan telah mematuhi kebijakan dan peraturan organisasi

Sawyer et. al., (2003:35-38) dalam Wuryan Andayani (2008:4-5) mengatakan bahwa dalam segala situasi departemen audit internal membantu manajer dalam berbagai hal, seperti mengawasi kegiatan yang tidak bisa diawasi oleh manajemen puncak, mengidentifikasi dan meminimalkan risiko, memvalidasi laporan kepada manajemen senior, melindungi manajemen dalam bidang teknis, membantu dalam proses pengambilan keputusan, menganalisis masa depan dan bukan hanya untuk masa lalu serta membantu manajer untuk mengelola perusahaan yang meliputi masalah-masalah perencanaan, masalah pengorganisasian, masalah pengarahan dan masalah pengendalian.

Jika auditor internal menemukan suatu indikasi terjadinya *fraud* dalam organisasi, auditor internal harus melaporkannya kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi tersebut, seperti *audit committee*. Auditor internal dapat

memberikan rekomendasi dilakukannya investigasi yang diperlukan untuk menyelidiki *fraud* tersebut (Fitrawansyah, 2014:16-17).

Auditor internal pada sektor publik dapat dilakukan oleh inspektorat di masing-masing departemen dan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) berdasarkan permintaan dari pemerintah. Teknis dan proses auditnya tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan di sektor swasta.

Auditor internal dalam melaksanakan tugas auditnya tidak hanya bertanggungjawab pada proses audit tetapi juga pada hal-hal lain, seperti tugas auditor internal sebagai fungsi konsultan bagi para departemen atau bagian lain dalam perusahaan tersebut. Pelaksanaan tugas audit internal menurut Wuryan Andayani meliputi:

1. Menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dalam organisasi
2. Menentukan risiko-risiko yang dihadapi saat ini dan masa yang akan datang
3. Mempunyai keahlian, pengetahuan dan ide-ide
4. Mengembangkan pemahaman di organisasi yang menyangkut risiko dan kontrol
5. Memfasilitasi pengadopsian dan penerapan *control self assessment*

Kepala auditor internal tidak dapat memberikan tugas kepada anggota auditor internal yang tidak memiliki keahlian atau kompetensi-kompetensi untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Auditor yang melaksanakan audit internal harus memiliki (Wuryan Andayani, 2008:9) :

1. Kemampuan dalam memahami standar audit internal, prosedur, teknik, dan sistem pengendalian internal yang diperlukan dalam melaksanakan audit internal.
2. Pemahaman untuk menilai, mengevaluasi, dan memberikan konsultasi untuk memperbaiki operasi organisasi.
3. Membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas risiko manajemen, pengendalian dan proses *good governance*.
4. Kemampuan melakukan suatu pemeriksaan yang mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan efektifitas pengendalian internal, keuangan dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya organisasi.
5. Kemampuan untuk memahami akuntansi, perpajakan, metode kuantitatif dan metode kualitatif, sistem informasi yang terkomputerisasi serta kemampuan untuk berkomunikasi.

Kualitas profesional auditor internal dinilai ketika auditor internal tersebut dapat memberikan pelayanan kepada publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelola lainnya, mempunyai pendidikan formal atau pelatihan dan mendapatkan sertifikat sebagai auditor internal, menaati kode etik IIA-*institute of Internal Auditors*, menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-pertemuan, melakukan publikasi jurnal yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian praktek, menguji pengetahuan para kandidat auditor

bersertifikat, serta mendapatkan lisensi oleh negara atau sertifikat oleh dewan dan profesi auditor internal dibatasi oleh ijin.

### 2.2.2 Standar audit

Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu para auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional mereka dalam pengauditan laporan keuangan historis. Standar tersebut mencakup pertimbangan kualitas profesional antara lain persyaratan kompetensi dan independensi, pelaporan, dan bukti. (Al. Haryono Jusup, 2014:58)

Perbedaan-perbedaan hukum, budaya, peraturan organisasi, capaian organisasi, dan lainnya dapat mempengaruhi kinerja audit internal. Oleh karenanya dibuatkan suatu standar. Tujuan dibuatnya standar adalah:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang mencerminkan praktek dasar audit internal
2. Memberikan kerangka kerja untuk melaksanakan dan meningkatkan lingkup aktivitas audit internal
3. Menetapkan dasar pengukuran kinerja audit internal
4. Membantu perkembangan proses organisasi dan operasi

Standar audit internal pertama kali dikeluarkan pada Juni 1978 oleh IIA (*Institute of Internal Auditors*) pada konferensi internasional di San Frasisco.

Terdapat lima standar umum auditor internal yaitu:

1. Independensi
2. Keahlian Profesional

3. Lingkup Pekerjaan
4. Pelaksanaan Pekerjaan Audit
5. Pengelolaan Departemen Audit Internal

IIA *Board of Directors* membuat kerangka kerja yang digunakan oleh para auditor internal sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kerangka kerja dari audit internal berdasarkan IIA *Board of Directors* tahun 1999 yaitu:

1. Standar atribut yang membahas terkait karakteristik dan individu yang melakukan jasa audit internal, yang terdiri dari: independensi dan obyektivitas, keahlian dan kemahiran dalam menggunakan keahlian profesional, dan keyakinan kualitas dan ketaatan.
2. Standar kinerja menguraikan sifat jasa audit internal dan memberikan kriteria mutu untuk mengukur pelaksanaan jasa audit, yang terdiri dari: mengelola aktivitas audit internal, sifat pekerjaan, perencanaan dan pelaksanaan penugasan, mengkomunikasikan hasil, dan memantau kemajuan.
3. Standar implementasi menerapkan standar atribut dan kinerja pada jenis jasa tertentu.

### **2.2.3 Keahlian, independensi, dan kemahiran profesional**

#### **Keahlian dan Pelatihan**

Auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing, pencapaian keahlian tersebut dimulai dari pendidikan formal yang kemudian diperluas melalui pengalaman dan dalam



praktik audit, serta seorang auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup, pelatihan ini harus secara memadai mencakup aspek teknis maupun pendidikan formal (Sumber: Standar Profesional Akuntan Publik Tahun 2011).

Auditor internal dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dapat digunakan dalam proses audit sebagai tanggung jawab perorangan. Kepala audit internal memiliki kewajiban untuk menolak menugaskan pada anggota auditor internal yang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memadai. Keahlian dan pelatihan pada penelitian ini dinilai berdasarkan kesesuaian dengan Standar Kinerja, pemahaman mengenai seluk beluk kegiatan bisnis, pengidentifikasian kecurangan, cara auditor mendapatkan pengetahuan, dan banyaknya pengalaman dari auditor tersebut.

### **Independensi**

Auditor harus bersikap independen yang artinya seorang auditor tidak mudah dipengaruhi, karena seorang auditor melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum. Seorang auditor harus bebas dari setiap kewajiban terhadap klien dan tidak memiliki kepentingan dengan klien (manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan) (Sumber: Standar Profesional Akuntan Publik Tahun 2011).

Tanggung jawab sebagai auditor internal pada perusahaan membuat fungsi auditor internal harus ditempatkan pada fungsi yang memiliki akses tidak terbatas kepada pimpinan dan dewan pengawas. Independensi pada penelitian ini dinilai berdasarkan keterbukaan auditor dalam mengungkapkan kecurangan, adanya

hubungan yang akrab dengan divisi terkait, cara auditor untuk menjaga independensi, dan kegiatan lain di luar perusahaan.

### **Kemahiran Profesional**

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama terkait dengan apa yang dikerjakan dan bagaimana kesempurnaan kerja seorang auditor. Hal ini menuntut seorang auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional serta memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan yang memadai terhadap laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit (Sumber: Standar Profesional Akuntan Publik Tahun 2011). Penerapan kemahiran profesional auditor internal perlu mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Ruang lingkup penugasan
2. Kompleksitas dan materialitas yang dicakup pada penugasan
3. Kecukupan dan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses *governance*
4. Biaya dan manfaat sumber daya dalam melakukan tugas
5. Penggunaan teknik audit dengan bantuan computer dan teknik analisis lain.

(Sumber: Wuryan Handayani, 2008:36)

Kemahiran profesional pada penelitian ini dinilai berdasarkan tingkat kemampuan dan kepercayaan diri auditor dalam melakukan proses audit.

Kemampuan auditor diukur berdasarkan kemampuan dalam menganalisis dokumen audit, kemampuan menentukan risiko, serta kemampuan lainnya yang harus dimiliki auditor untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kepercayaan diri auditor diukur berdasarkan bagaimana auditor menyakini pendapat yang diberikan dan menyakini apakah bukti yang didapatkan sudah cukup handal.

#### **2.2.4 Pengertian dan jenis-jenis *fraud***

Definisi *Fraud* (Ing) menurut *Black Law Dictionary* dalam Fitrawansyah (2014:8) adalah :

1. Kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan.
2. Penyajian yang salah atau keliru (salah pernyataan) yang secara ceroboh atau tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.
3. Suatu kerugian yang timbul sebagai akibat diketahui keterangan atau penyajian yang salah (salah pernyataan), penyembunyian fakta material, atau penyajian yang ceroboh atau tanpa perhitungan yang mempengaruhi orang lain untuk berbuat atau bertindak yang merugikannya.

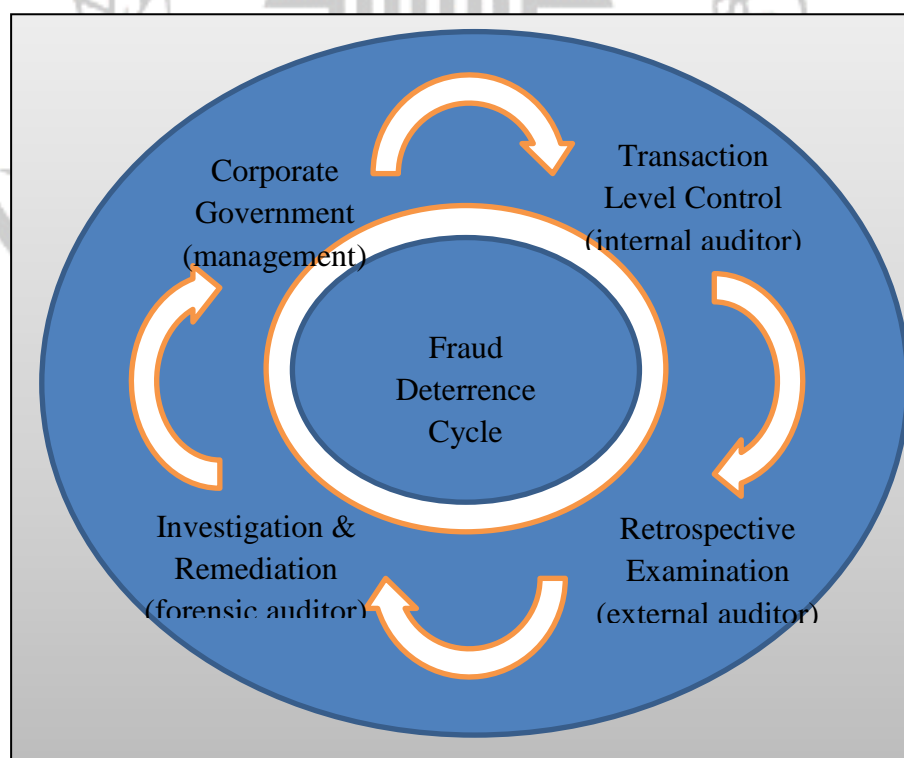
Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), internal fraud (tindakan penyelewengan di dalam perusahaan atas institusi) dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu (Fitrawansyah, 2014:9-10) :

1. *Fraud Terhadap Aset (Aset Misappropriation)*, penyalahgunaan aset perusahaan (institusi), entah itu dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan. *Aset Misappropriation* dikelompokkan menjadi 2 macam :
  - *Cash Misappropriation* – penyelewengan terhadap aset yang berupa kas.
  - *Non-cash Misappropriation* – penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas.
2. *Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)* – ACFE membagi jenis *fraud* ini menjadi 2 macam, yaitu: *financial* dan *non-financial*.
3. *Korupsi (Corruption)* – ACFE membagi jenis tindakan korupsi menjadi 2 kelompok, yaitu :
  - Konflik kepentingan (*conflict of interest*)
  - Menyuap atau menerima suap, imbal-balik (*briberies and excoiation*) – suap, apapun jenisnya dan kepada siapapun, adalah tindakan *fraud*. Menyuap dan menerima suap, merupakan tindakan *fraud*.

Gambar 2.1. menjelaskan mengenai siklus pencegahan *fraud* yang menggambarkan bahwa pihak-pihak tertentu dalam suatu perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing :

- **Corporate Governance** dilakukan oleh manajemen yang dirancang dalam rangka mengeliminasi atau setidaknya menekan kemungkinan terjadinya *fraud*. *Corporate Governance* meliputi budaya perusahaan, kebijakan-kebijakan, dan pendelegasian wewenang.
- **Transaction Level Control Process** yang dilakukan oleh auditor internal, pada dasarnya adalah proses yang lebih bersifat preventif dan pengendalian yang bertujuan untuk memastikan bahwa hanya transaksi yang sah, mendapat otorisasi yang memadai yang dicatat dan melindungi perusahaan dari kerugian.
- **Retrospective Examination** yang dilakukan oleh Auditor Eksternal diarahkan untuk mendeteksi *fraud* sebelum menjadi besar dan membahayakan perusahaan.

**Gambar 2.1**  
**SIKLUS PENCEGAHAN FRAUD**



Sumber : Fitrawansyah, 2014:15-16



- *Investigation and Remediation* yang dilakukan oleh auditor forensik. Peran auditor forensik adalah menentukan tindakan yang harus diambil terkait dengan ukuran dan tingkat kefatalan *fraud*, tanpa memandang apakah *fraud* itu hanya berupa pelanggaran kecil terhadap kebijakan perusahaan ataukah pelanggaran besar yang berbentuk kecurangan dalam laporan keuangan atau penyalahgunaan aset.

#### 2.2.5 Pengertian, sejarah, dan penerapan *e-commerce*

*E-commerce* adalah lingkungan digital yang terjadi atau diterapkan di banyak organisasi dan individu yang memungkinkan terjadinya transaksi komersial dimana transaksi ini terjadi dalam internet dan *web*. Transaksi komersial ini melibatkan pertukaran nilai (uang) sebagai imbalan atas barang atau jasa yang melintasi batas-batas organisasi atau individu.

Pada buku Kenneth C. Laudon yang berjudul Sistem Informasi Manajemen : Mengelola Perusahaan Digital (2008:48-49) sejarah *e-commerce* dimulai pada tahun 1995 saat portal internet pertama, Netscape.com, mempublikasikan iklan pertama dari perusahaan-perusahaan besar dan memopulerkan bahwa web dapat digunakan sebagai sarana untuk beriklan dan berjualan. Pertumbuhan *e-commerce* sangatlah cepat pada awal tahun kemunculannya hingga mencapai puncaknya pada tahun 2001. Perusahaan *e-commerce* besar ternyata gagal dan beberapa lagi justru semakin baik. Pada tahun 2007, catatan atas pendapatan *e-commerce* secara keseluruhan sangatlah baik :

- Pada tahun 2007 (dengan perkiraan \$180 miliar termasuk perjalanan) penjualan pelanggan *online* akan meningkat lebih dari 23% dengan 106 juta orang melakukan transaksi *online*.
- Pelanggan *online* di Amerika Serikat meningkat dari 147 juta pada 2004 menjadi 160 juta pada tahun 2007.
- Rata-rata dalam sehari, 70 juta orang terlibat dalam aktivitas *online*, 140 juta mengirim *e-mail*, 5 juta orang menulis blog, 4 juta berbagi musik pada jaringan rekan ke rekan, dan 3 juta menggunakan internet untuk transaksi *online*.

**Tabel 2.1**  
**TUJUH KELEBIHAN UNIK DARI TEKNOLOGI *E-COMMERCE***

Dimensi Teknologi <i>E-Commerce</i>	Manfaat Bagi Perusahaan
Ada di mana-mana. Internet atau teknologi <i>web</i> tersedia di mana-mana: di kantor, di rumah, dan di tempat lainnya melalui peralatan yang mudah dibawa, kapan pun juga.	Pengertian pasar diperluas melebihi batas tradisional dan bergeser dari sekadar lokasi geografis yang bersifat sementara. “Ruang Pasar” diciptakan; belanja dapat dilakukan di mana pun. Kenyamanan pelanggan meningkat, dan biaya berbelanja menurun.
Menjangkau seluruh dunia. Teknologi ini jangkauannya melebihi batas negara, di seluruh dunia.	Perdagangan sangat dimungkinkan terjadi melintasi batas budaya dan negara dengan lancar dan tak termodifikasi. Pasar potensialnya mencakup miliaran pelanggan dan jutaan perusahaan di seluruh dunia.
Standar universal. Ada sekumpulan standar teknologi, yang disebut standar internet.	Dengan sekumpulan standar teknik yang digunakan oleh seluruh dunia, sistem-sistem komputer yang berbeda dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain.
Kaya Manfaat. Teknologi ini memungkinkan pesan video, audio, dan teks.	Pesan pemasaran dalam bentuk video, audio, dan teks terintegrasi ke dalam sebuah pesan pemasaran tunggal dan pengalaman bagi pelanggan.
Interaktif. Teknologi ini bekerja melalui interaksi dengan	Pelanggan terlibat dalam dialog yang secara dinamis menyesuaikan

penggunanya.	pengalamannya pada dirinya, dan membuat dirinya turut terlibat dalam proses penyampaian barang ke pasar.
Kepadatan informasi. Teknologi ini mengurangi biaya dari informasi dan meningkatkan kualitas.	Biaya pemrosesan, penyimpanan, dan penyampaian informasi menurun drastis, juga sementara kekinian, akurasi, dan ketepatan waktunya meningkat pesat. Informasi menjadi lebih banyak, lebih murah, dan lebih akurat.
Personalisasi atau penyesuaian. Teknologi ini memungkinkan pesan yang bersifat pribadi dikirimkan ke perorangan, juga ke kelompok.	Personalisasi pesan pemasaran dan penyesuaian produk dan layanan disesuaikan dengan karakteristik perorangan.

Sumber : Kenneth C. Laudon, Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital, 2007, hal 51

Kenneth C. Laudon (2007:63) menuliskan dalam bukunya terdapat tiga kategori utama dari *e-commerce* :

- ***E-commerce* bisnis ke konsumen (B2C)** melibatkan penjualan produk dan layanan secara eceran kepada pembeli perorangan.
- ***E-commerce* bisnis ke bisnis (B2B)** melibatkan penjualan produk dan layanan antarperusahaan.
- ***E-commerce* konsumen ke konsumen (C2C)** melibatkan konsumen yang menjual secara langsung ke konsumen.

Sistem pembayaran pada transaksi *e-commerce* telah banyak dikembangkan, diantaranya :

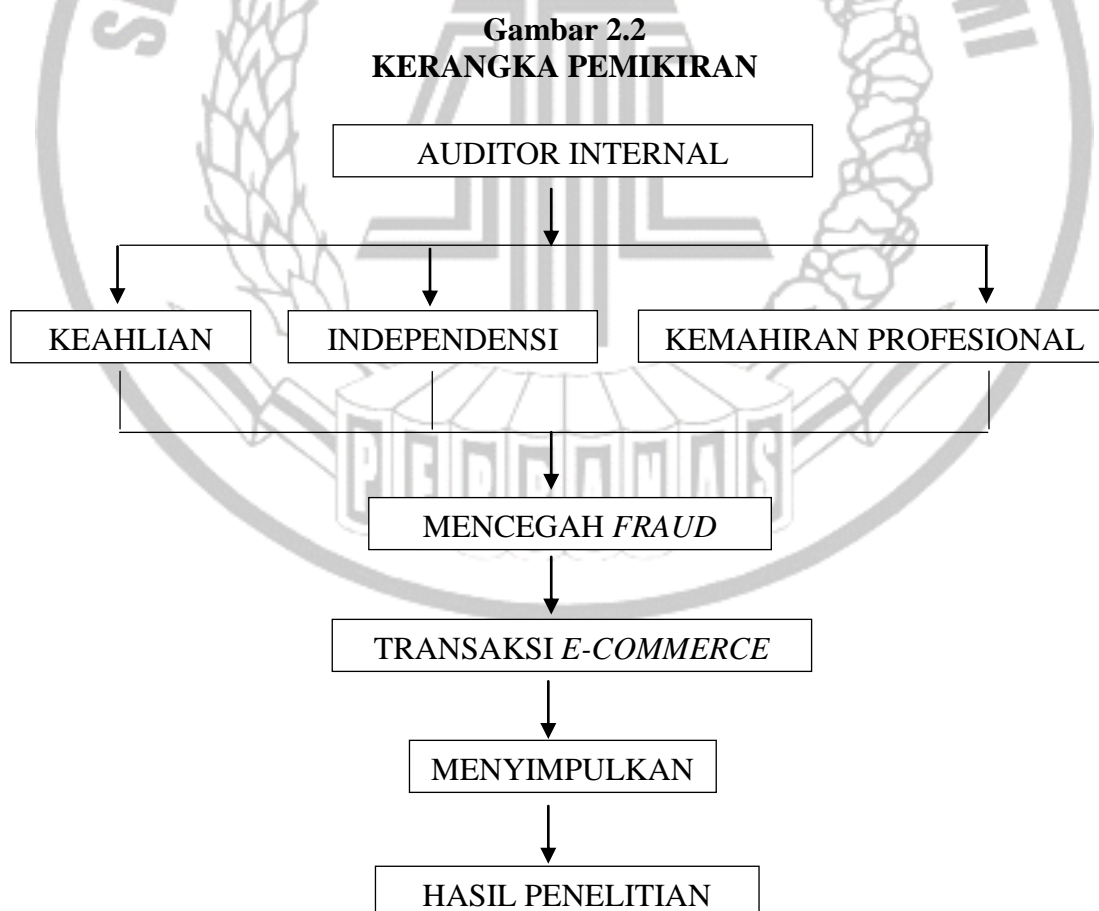
- **Pembayaran kartu kredit digital** membuat fungsi kartu kredit menjadi luas lagi sehingga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran belanja secara *online*. Contoh : *eCharge*.

- **Dompot digital** sistem yang efisien dengan merekam alamat dan informasi kartu kredit sehingga pembeli tidak perlu memasukkan informasi tersebut berulang kali setiap melakukan transaksi. Contoh : *Q\*Wallet, Google Toolbar Autofill*.
- **Pembayaran mikro** dikhususkan untuk pembelian dibawah \$10.
- **Sistem pembayaran digital dengan saldo terakumulasi** yaitu sistem yang mengakumulasikan saldo debit yang harus dibayar oleh pembeli secara berkala. Contoh : *Qpass, Valista, Peppercoin*.
- **Sistem pembayaran nilai tersimpan** pembayaran yang dapat dilakukan berdasarkan nilai yang tersimpan dalam rekening digital. Contoh : *eCount, Mondex card*.
- **Uang tunai digital** yaitu mata uang dalam bentuk elektronik di luar jaringan uang yang normal. Contoh : *ClearBit*.
- **Sistem pembayaran rekan ke rekan** pelayanan bagi pelanggan yang ingin mengirimkan uang kepada penjual atau perorangan tetapi belum memiliki sarana menerima pembayaran via kartu kredit. Contoh : *PayPal*.
- **Cek digital** cek yang dapat digunakan sebagai sarana pembayaran belanja *online*. Contoh : *eCheck*.
- **Sistem pembayaran dan pengiriman tagihan elektronik** sarana pembayaran tagihan rutin bulanan. Contoh : *CheckFree, Yahoo! Bill Pay*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini seperti digambarkan pada gambar 2.1. Auditor internal diukur berdasarkan keahlian, independensi, dan kemahiran profesional. Bagaimana ketiga hal tersebut dapat membantu kinerja auditor internal dalam mencegah adanya kemungkinan *fraud* dalam transaksi *e-commerce*. Berikut penjelasan kerangka pemikiran:

1. Melakukan wawancara kepada auditor internal.
2. Melakukan wawancara dengan unit pemasaran dan penjualan tiket penumpang guna mendapatkan informasi terkait *e-commerce*.





3. Auditor dinilai berdasarkan keahlian, independensi, dan kemahiran profesional dalam mencegah kemungkinan adanya *fraud* pada transaksi *e-commerce*.
4. Menarik kesimpulan dari wawancara tersebut. Bagaimana keahlian, independensi, dan kemahiran profesional auditor internal PT Kereta Api Indonesia (Persero) dapat mencegah adanya *fraud* pada transaksi *e-commerce*.

